

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di Indonesia adalah pembangunan yang dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air dan ditujukan bukan hanya untuk satu golongan, atau sebagian masyarakat saja, melainkan untuk seluruh tanah air dan seluruh masyarakat. Dengan demikian maka pembangunan dilaksanakan diseluruh wilayah baik di pedesaan maupun di daerah perkotaan. Tujuan pembangunan nasional adalah sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia, dan pelaksanaannya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Maksudnya adalah setiap warga Negara Indonesia harus ikut serta dan berperan dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing. Pembangunan itu dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidup fisik manusia, seperti sandang, pangan, perumahan, gedung perkantoran, pabrik, pengairan, sarana dan prasarana transportasi, olahraga, dan permukiman, (Ginjar Kartasmita, 1994).

Pembangunan permukiman merupakan suatu hak dasar masyarakat agar masyarakat dapat hidup dengan nyaman dalam lingkungan yang sehat dan bersih, bergerak dengan mudah setiap waktu sehingga dapat hidup dengan sehat, berinteraksi dengan baik dengan sesama demi mempertahankan kehidupannya. Di Indonesia pembangunan permukiman telah dikembangkan secara terpadu dengan memperhatikan jumlah penduduk dan penyebarannya, tata guna tanah, pembiayaan

perluasan kesempatan kerja, kesehatan lingkungan, fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, produksi bahan bangunan setempat dan juga kawasan permukiman.

Kawasan permukiman merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat di suatu wilayah, maka sangat tepat jika kawasan permukiman dijadikan sebagai salah satu mata rantai dalam pengembangan wilayah selain pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman ini menggantikan Undang-undang No 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman menyesuaikan dinamika kondisi lingkungan strategis sektor perumahan dan permukiman.

Pembangunan permukiman di seluruh daerah terutama di daerah perkotaan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah mengenai lingkungan permukiman penduduk. Adapun hal yang mencakup lingkungan permukiman penduduk adalah kualitas permukiman atau rumah tinggal/bangunan, pendidikan, dan fasilitas rumah tinggal yang mencakup pengelolaan sampah rumah tangga dan pembuangan limbah (Anon, 2000, Muta'ali, 2000). Permasalahan ini pada umumnya ditimbulkan oleh jumlah penduduk di Indonesia yang semakin bertambah, permukimannya terus berkembang, dan pengaruhnya terhadap lingkungan semakin besar pula. Peledakan penduduk menyebabkan meningkatnya migrasi penduduk, sehingga kota tidak mampu lagi menampung arus penghuni baru yang datang. Manusia bertambah banyak dan akal pikiran juga berkembang sehingga cara hidup dan bermukim tidak lagi diserasikan dengan lingkungan alam. Sebaliknya, lingkungan yang diubah untuk diserasikan dengan cara hidup dan bermukim

manusia. Oleh karenanya kondisi ruangan perlu dirombak untuk menampung berbagai bentuk perumahan dengan fasilitas hidup yang bermacam-macam seperti sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana hiburan, tempat perbelanjaan atau pasar yang harus didukung oleh prasarana jalan, angkutan, jaringan listrik, air minum, saluran sampah dan lain sebagainya (Soerjani, 1987).

Permukiman yang telah dibangun perlu diberikan perhatian khusus dari penghuninya seperti pada kualitas rumah tinggal, penataan lingkungan dan kebersihan lingkungannya. Dengan adanya perhatian, maka rumah mempunyai fungsi yang baik yakni: (1) Sumber kenyamanan hidup; (2) Sumber kemakmuran bagi pemiliknya; (3) Simbol status seperti kualitas bangunan, lingkungan sosial, jaminan kesehatan (Jaka, 2002). Begitu juga dalam membuat suatu bangunan rumah harus ideal dalam arti memenuhi persyaratan kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan dan kesesuaian dengan kebutuhan penghuninya (Departemen Komunikasi dan Informatika 2005).

Walaupun masyarakat menginginkan rumah yang berkualitas, namun karena faktor ekonomi menyebabkan keadaan rumah menjadi tidak layak huni, lingkungan menjadi tidak teratur. Melihat permasalahan ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha diantaranya pemerataan pembangunan diseluruh wilayah Indonesia, membangun perumahan masyarakat meminjam uang dalam bentuk kredit lunak untuk pembangunan rumah. Demikian juga pemerintah kota sudah menata daerah masing-masing termasuk dalam pembangunan permukiman masyarakat ternyata telah membuahkan hasil, akan tetapi belum sesuai dengan harapan karena arus migrasi terus meningkat. Masalah permukiman ini harus diselesaikan karena

merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk tetap bertahan hidup, diantaranya masalah (1) Kualitas rumah tinggal yang mencakup: jenis lantai, atap, dinding, ruang tamu, dan kamar tidur yang tergolong tidak layak huni, (2) Kurangnya kebersihan lingkungan rumah tinggal sebagai akibat dari pembuangan sampah tidak pada tempatnya dan pembuangan limbah atau saluran air yang tidak lancar sehingga menjadi sumber penyakit (Kawarpi, 1976, BPS Pusat, 2007).

Keadaan permukiman ini juga terjadi di Kota Medan, banyak rumah tinggal yang tidak layak huni, serta tidak menjaga kebersihan lingkungan rumah tinggal. Keadaan permukiman tersebut juga tidak jauh berbeda dengan di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas. Kecamatan Medan Amplas merupakan salah satu kecamatan di kota Medan yang mempunyai luas sekitar 13,764 km², kecamatan Medan Amplas memiliki tujuh kelurahan, salah satunya adalah kelurahan Harjosari I. Kelurahan Harjosari I merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jarak terdekat dengan kantor kecamatan yang berjarak sekitar 1 km dari kantor kecamatan Medan Ampals. Kelurahan Harjosari I memiliki luas sekitar 4,56 km² yang terdiri dari empat belas lingkungan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 berjumlah 28.698 jiwa (6775 KK). Kondisi rumah di Kelurahan Harjosari I banyak yang belum memenuhi syarat kesehatan dan syarat kualitas. Terdapat tempat pembuangan sampah yang sudah disediakan namun penduduk di Kelurahan tersebut masih membuang sampah secara sembarangan sehingga sampah berserakan dimana-mana, sampah yang berserakan tersebut dihasilkan dari berbagai macam kegiatan mulai dari sampah rumah tangga yang hampir setiap harinya mencapai 71,9 m³/hari, sampah yang berasal dari pajak/pasar sekitar 16,2 m³/hari, dari kegiatan warung/kios sekitar 6,8 m³/hari, dan sampah yang berasal dari sapu jalan/galian parir sekitar 3,1 m³/hari

(Sumber, Kantor Kelurahan Harjosari I, 2012). Keadaan ini dimungkinkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang heterogen mulai dari kepala keluarga yang tidak tamat sekolah sampai perguruan tinggi sehingga masyarakat tersebut tidak memperhatikan akan lingkungan rumah tinggalnya yang mencakup (jenis lantai, atap, dinding, teras, kamar mandi dan WC, dapur, ruang tamu, kamar tidur, sumber penerangan, dan penyediaan air bersih), kebersihan lingkungan (pembuangan sampah dan pembuangan limbah), dan pendidikan penduduk. Oleh karena itu perlu dicermati keadaan kualitas rumah tinggal, pendidikan, dan kebersihan lingkungan penduduk di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas.

B. Identifikasi Masalah

Pembangunan permukiman merupakan salah satu dari penggunaan tanah/lahan, dimana dengan bertambahnya jumlah penduduk atau penghuninya disuatu wilayah baik yang berasal dari penghuni wilayah itu sendiri maupun migrasi masuk akan mengakibatkan bertambahnya permukiman. Dengan bertambahnya jumlah permukiman maka kualitas rumah tinggal (jenis lantai, atap, dinding, teras, kamar mandi dan WC, dapur, ruang tamu, kamar tidur, sumber penerangan, dan penyediaan air bersih), pendidikan penduduk yang dimiliki setiap individu atau kepala keluarga berbeda, dan kebersihan lingkungan (sampah dan limbah rumah tangga) sehingga adakalanya sudah memenuhi syarat kesehatan dan belum memenuhi syarat kesehatan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan tentang lingkungan permukiman penduduk, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah (terfokus) yaitu (1) Aspek social ekonomi (pendidikan dan pekerjaan) (2) Pengelolaan sampah rumah tangga dan pembuangan limbah rumah tangga di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keadaan permukiman penduduk di Kelurahan Harjosari I ditinjau dari aspek sosial ekonomi (pendidikan dan pekerjaan)?
2. Bagaimana permukiman penduduk di Kelurahan Harjosari I ditinjau dari kebersihan rumah tinggal (limbah rumah tangga dan sampah rumah tangga)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keadaan permukiman penduduk Kelurahan Harjosari I ditinjau dari aspek sosial ekonomi (pendidikan dan pekerjaan).
2. Permukiman penduduk Kelurahan Harjosari I ditinjau dari kebersihan lingkungan rumah tinggal (limbah rumah tangga dan sampah rumah tangga).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya :

1. Sebagai persyaratan penulis untuk gelar kesarjanaan S1 Universitas Negeri Medan
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama ditempat yang berbeda
4. Bahan masukan bagi pemerintah setempat khususnya Dinas Tata Ruang dan Permukiman dalam upaya mengatasi masalah perumahan terutama di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas.